

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata kian berkembang pesat dari tahun ke tahun dan mampu mendatangkan banyak wisatawan ke objek dan daya tarik wisata khususnya di Indonesia. Kini mulai terjadi perubahan *consumen-behavior pattern* atau pola konsumsi wisatawan. Minat wisatawan pada *sun-sea and sand* yang hanya menikmati alam berubah pada jenis wisata lain dengan kegiatan yang lebih mengendepankan kualitas pengalaman yang didapatkan seperti produk atau kreasi budaya (*culture*) dan bendainggalan sejarah (*heritage*) serta *nature* atau ekowisata dari suatu daerah atau negara, meskipun tetap santai (Suhendroyono, 2011:8).

Pergeseran kebutuhan wisata tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan khususnya pada jenis-jenis wisata baru sehingga munculnya wisata minat khusus atau *special interest*. Wisatawan mulai beralih pada produk wisata yang lebih menghargai alam, lingkungan, budaya dan atraksi yang *special* sehingga produk wisata konvensional mulai ditinggalkan. Intensitas interaksi dengan lingkungan ataupun masyarakat lokal menjadi standar baru dalam mencapai kepuasan wisatawan dalam berwisata. Salah satunya adalah konsep pariwisata pedesaan (*rural tourism*) dengan khas serta ramah lingkungan dan produk yang unik dapat menjadi terobosan baru bagi pengembangan pariwisata di dunia. Trend atau kecenderungan yang signifikan pada dua dekade terakhir ini, merangsang perkembangan wisata minat khusus seperti desa wisata sehingga tercipta

segmen pasar yang baru. Wisatawan dipengaruhi oleh berbagai motif (dorongan) untuk melakukan perjalanan dengan tujuan agar dapat menikmati kehidupan masyarakat desa, berinteraksi secara aktif dalam bermacam-macam aktivitas di desa wisata serta belajar budaya lokal (Prakoso, 2015:61). Dengan adanya wisata minat khusus tersebut wisatawan dapat menentukan jenis wisata apa yang mereka ingin nikmati tidak sekedar ingin bersenang-senang tetapi juga mengembangkan diri.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah serta keanekaragaman kearifan lokal membuat trend wisata pedesaan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Kini pemerintah Indonesia sudah mulai mengintensifkan pengembangan desa wisata guna menjawab kebutuhan wisatawan. Salah satunya Kabupaten Wonosobo yang memiliki potensi alam, wisata dan budayanya serta banyaknya desa mulai diberdayakan. Menurut Perda No. 3 Tahun 2014 tentang SOTK berdasarkan Keputusan Bupati No. 556/091/2005 tentang Penetapan Potensi Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata serta Sarana Wisata di Kabupaten Wonosobo, desa wisata di Kabupaten Wonosobo telah diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Desa Wisata di Kabupaten Wonosobo

No	Nama Desa Wisata		
	Desa Wisata Unggulan	Desa Wisata Lestari	Desa Wisata Rintisan
1.	Cebong Sikunir	Mergolangu	Candirejo
2.	Lembah Seroja	Kumejing	Selomanik
3.	Pesona Bima	Tlogo	Pulosaren
4.	Bukit Sembrani	Mergosari	Talun Ombo
5.	Gajah Mada	Campursari	Kwadungan
6.	Lubang Sewu	Igirmranak	Pathak Banteng
7.	Gerbang Dewa		Jebeng Plampitan

No	Nama Desa Wisata		
	Desa Wisata Unggulan	Desa Wisata Lestari	Desa Wisata Rintisan
8.	Mutiara Sindoro		Kapencar
9.	Dewi Sri		Pagerejo
10.	Bumi Lestari		Sukoharjo
11.			Candiyasan
12.			Simbang

Sumber: www.disparbud.wonosobokab.go.id

Satu dari sekian desa wisata di Kabupaten Wonosobo yang sedang mengalami perkembangan diperbincangkan dan menjadi destinasi favorit yang mulai masuk pada *wishlist* perjalanan wisatawan adalah Desa wisata Mergolangu. Desa Wisata Mergolangu tergabung dalam desa wisata lestari mempunyai potensi daya tarik alam, budaya, tradisi, sejarah, wisata minat khusus maupun agrowisata. Desa Wisata Mergolangu dibentuk pada tahun 2015. Lokasinya berada di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Wonosobo yang jaraknya kurang lebih 16km dari pusat kota Wonosobo.

Daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Mergolangu adalah Gunung Lanang, Gardu Pandang, Curug Kalicoklat, Gua Kelelawar, Puncak Serangan, Bukit Tumenggung, Makanan Khas Desa Wisata Mergolangu serta tradisi serta misteri dan mitosnya yang dipercaya secara turun temurun. Selain itu, Desa Wisata Mergolangu mempunyai makanan khas seperti Tiwul/Leye. Desa Wisata Mergolangu mampu membuktikan daya tarik kuat yang dimilikinya, dengan kunjungan wisatawan yang selalu meningkat hingga mencapai 1000 wisatawan perbulan. Tercatat kunjungan wisatawan pada tahun 2019 mencapai 6312 kunjungan.

Tahun 2020 menjadi kelumpuhan bagi sektor pariwisata di seluruh dunia termasuk Indonesia. Munculnya sebuah wabah virus pada akhir tahun

2019 yang disebut *New Corona Virus* atau *nCov-19*. Virus ini mulai memasuki Indonesia pada bulan Maret 2020 mengharuskan semua aktivitas pada sektor perekonomian Indonesia terhambat akibat adanya pemberlakuan PSBB atau pembatasan pergerakan manusia yang untuk menghindari penyebaran virus tersebut. Akibatnya perekonomian masyarakat khususnya yang sebagian besar bertumpu pada sektor pariwisata terombang-ambing. Seluruh objek dan daya tarik wisata ditutup total hingga antara bulan Mei-Juni pemerintah melonggarkan kebijakan PSBB atau yang disebut dengan Era Adaptasi Kebiasaan Baru yang bertujuan supaya masyarakat tetap produktif sehingga dapat menggerakkan kembali roda perekonomian negara yang sudah berbulan-bulan terhenti. Banyak daya tarik wisata membuka kunjungan wisata termasuk Desa Wisata Mergolangu. Namun hambatan yang dihadapi oleh para usaha pariwisata adalah berkurangnya jumlah kunjungan secara drastis akibat pandemi *COVID-19*. Hal ini disebabkan wisatawan ragu dan takut untuk melakukan kunjungan wisata.

Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru, seluruh sektor di Indonesia mulai menerapkan tatanan baru yang sesuai dengan protokol kesehatan. Tak terkecuali sektor pariwisata yang mengambil langkah awal pemulihan dengan fokus pada segmen wisatawan nusantara sehingga Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempersiapkan penerapan SOP CHSE (*Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability*) yang diperuntukkan bagi usaha pariwisata untuk menjaga keamanan tenaga kerja usaha pariwisata dan kenyamanan wisatawan dengan menyelaraskan pada aturan mengenai protokol kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, konsep

pembangunan kepariwisataan berkelanjutan dan Sapta Pesona yang merupakan jiwa pariwisata Indonesia. CHSE diterapkan untuk membangun kepercayaan wisatawan saat pandemi *COVID-19* sehingga menggembleg peningkatan kunjungan wisatawan di Indonesia khususnya wisatawan nusantara.

Keputusan kunjungan wisatawan dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Menurut Dann dalam Uysal et al (2012:298) motivasi dalam kunjungan wisata terdiri dari dua faktor yaitu faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*) yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Faktor pendorong yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor penarik yaitu faktor yang berasal dari luar biasanya terdapat pada daya tarik wisata.

Dari paparan diatas, penelitian ini akan menggali tentang motivasi wisatawan khususnya wisatawan nusantara yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung ke Desa Wisata Mergolangu pada era adaptasi kebiasaan baru. Seperti menurut Avandi (2017:4) dalam penelitiannya, motivasi wisatawan merupakan hal yang mendasari pengambilan keputusan bagi calon wisatawan mengenai destinasi yang ingin dikunjungi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN NUSANTARA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI DESA WISATA MERGOLANGU KABUPATEN WONOSOBO JAWA TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka masalah yang tengah dihadapi oleh Desa Wisata Mergolangu setelah dibukanya destinasi untuk kunjungan kembali wisatawan pada era adaptasi kebiasaan baru ini adalah berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan kunjungan wisatawan ditentukan salah satunya oleh motivasi wisatawan sehingga dalam penelitian ini dirancangkan rumusan yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi wisatawan nusantara yang terdiri dari faktor pendorong dan faktor penarik terhadap keputusan kunjungannya ke Desa Wisata Mergolangu pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru?
2. Seberapa besar pengaruh faktor pendorong dan faktor penarik wisatawan nusantara terhadap keputusan kunjungannya ke Desa Wisata Mergolangu?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan paparan rumusan masalah, dapat diidentifikasi tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh faktor pendorong dan faktor penarik terhadap keputusan kunjungan wisatawan nusantara ke Desa Wisata Mergolangu pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya wawasan pembaca khususnya tentang pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan kunjungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui hasil penelitian ini diharap dapat mengembangkan dan menambah wawasan ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan kenyataan di lapangan

b. Bagi Pengelola Desa Wisata Mergolangu

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi ataupun masukan dalam membuat perencanaan pengembangan, peningkatan maupun perbaikan untuk keberlanjutan kegiatan pariwisata.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian terarah, fokus dan terhindar dari penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah, maka teori yang digunakan hanya pada ruang lingkup teori motivasi wisatawan, wisatawan nusantara dan teori keputusan

berkunjung yang diadopsi dan diasumsikan dari teori keputusan pembelian serta era adaptasi kebiasaan baru. Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Desa Wisata Mergolangu pada era adaptasi kebiasaan baru di rentang bulan Desember 2020 dan Januari 2021.

F. Linearitas Tema Penelitian

Artikel Ilmiah ini berjudul **“PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN NUSANTARA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI DESA WISATA MERGOLANGU KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN WONOSOBO”**. Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah Desa Wisata Mergolangu. Desa Wisata Mergolangu adalah daya tarik wisata pedesaan yang berlokasi di Kecamatan Kalibawang Wonosobo. Pada jurnal yang penulis susun sebelumnya yaitu *Domestic Case Study* (Studi kasus dalam negeri) yang berjudul **“KEELOKAN DAYA TARIK WISATA PERBUKITAN TELAGA MENJER DI KABUPATEN WONOSOBO”** dan *Foreign Case Study* (Studi kasus luar negeri) yang berjudul **“KEMEGAHAN KASTIL MATSUMOTO SEBAGAI DAYA TARIK DAN SALAH SATU SITUS WARISAN NASIONAL JEPANG”** dimana kedua jurnal tersebut objek penelitiannya bertemakan destinasi. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan atau objek penelitian yang linear antara *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study*, dan Artikel Ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas tema penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Merupakan bagian yang berisikan teori-teori yang menjadi landasan atau acuan serta kajian literatur yaitu penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi kerangka penelitian, hipotesis penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data yang digunakan serta sumbernya, teknik pengambilan data dan metode analisis.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian pembahasan yang berisikan representasi data data beserta hasil analisis yang dihubungkan dengan teori yang berlaku dan pengujian hipotesis.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bagian terakhir yang memuat kesimpulan yang diambil dari hasil analisis bab sebelumnya serta saran untuk penelitian selanjutnya.